

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, dewan guru, pemuda bakti banua, orang tua peserta didik dan peserta didik program rumah belajar untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana konteks, input, proses, produk dari pelaksanaan program rumah belajar di SDN Sungai Salai.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Konteks Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap konteks program rumah belajar dinyatakan bahwa program rumah belajar yang diterapkan di SDN Sungai Salai terbukti memiliki kesesuaian dengan visi dan misi sekolah. Program ini fokus pada peningkatan literasi dasar siswa, yaitu membaca, menulis, dan berhitung, yang sejalan dengan tujuan sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa program ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, keberadaan program ini menjadi salah satu bentuk nyata dalam upaya sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, program rumah belajar juga mampu menjawab kebutuhan siswa dan guru di SDN Sungai Salai. Banyak siswa, khususnya di kelas rendah, mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung setelah pandemi. Guru-guru menyambut baik program ini karena sangat membantu meringankan beban mengajar dan memberikan tambahan waktu pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa program telah dirancang berdasarkan kebutuhan nyata yang ada di lapangan.

Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua dan masyarakat, terhadap program rumah belajar juga sangat positif. Orang tua menunjukkan antusiasme dan dukungan penuh, terbukti dari keterlibatan mereka yang memotivasi anak-anak untuk aktif mengikuti program. Masyarakat sekitar menganggap program ini sebagai bagian dari proses pembelajaran yang penting dan memberikan respon yang baik. Dengan dukungan ini, pelaksanaan program menjadi lebih optimal dan memiliki dampak yang lebih luas bagi siswa.

Dalam mendukung pelaksanaan program, tersedia berbagai fasilitas fisik dan non-fisik di SDN Sungai Salai. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta alat tulis seperti buku, pensil, dan penghapus yang diberikan kepada siswa. Dukungan non-fisik berupa tenaga pengajar dari relawan yang berkompeten juga sangat membantu. Ketersediaan fasilitas ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program rumah belajar di sekolah tersebut.

a. Kepala Sekolah SDN Sungai Salai

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap konteks dari program rumah belajar, bapak Syakerani mengatakan bahwa:

Pemuda Bakti Banua datang ke sekolah kami untuk meminta izin melaksanakan program rumah belajar dengan tujuan peningkatan literasi membaca, menulis, dan berhitung peserta didik di SDN Sungai Salai. Di sekolah ini memang masih banyak peserta didik yang masih kurang dalam membaca, menulis, dan berhitung terutama kelas rendah 1-3. Terlebih pada saat itu pandemi covid-19 sedang berlangsung, sehingga proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana secara baik dan memengaruhi hal tersebut. Sesuai permintaan dan arahan dari Pemuda Bakti Banua, mereka ingin siswa-siswi yang masih kurang dalam membaca, menulis, dan berhitung ini nantinya dikumpulkan dalam satu ruangan untuk pembelajaran kolektif selama beberapa pertemuan.

Program ini juga sesuai dengan visi misi SDN Sungai Salai sehingga dengan adanya program ini minat belajar siswa-siswi lebih termotivasi dan sangat membantu untuk perkembangan siswa-siswi SDN Sungai Salai.⁴⁵

Hal serupa disampaikan Bapak Syakerani, program rumah belajar yang ditangani Pemuda Bakti Banua fokus pada kegiatan meningkatkan literasi membaca, menulis, dan berhitung, khususnya untuk siswa di SDN Sungai Salai. Organisasi Pemuda Bakti Banua sasarannya adalah para peserta didik yang belum memenuhi ketiga standar literasi tersebut untuk dikumpulkan dalam beberapa sesi kelas untuk pembelajaran kolektif. Hal ini diharapkan untuk membantu anak-anak di kelas rendah (kelas 1-3) yang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, dan juga pengaruh dari pandemi COVID-19 yang berdampak pada proses pembelajaran.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sungai Salai. Sabtu, 14 Desember 2024.

Sesuai dengan hasil observasi, program rumah belajar ini juga sejalan dengan visi misi SDN Sungai Salai yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan program ini, siswa-siswi yang sebelumnya kurang dalam literasi dasar dapat mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka.

b. Pemuda Bakti Banua

Berdasarkan wawancara dengan Pemuda Bakti Banua di Kantor Yayasan Hasnur Centre terkait evaluasi terhadap konteks dari program rumah belajar, bapak Gunawan mengatakan bahwa:

Program Rumah Belajar ada berdasarkan dari beberapa temuan sebelum program ini terlaksana, yang ditemukan yakni fenomena “belajar dari rumah” pada saat covid-19 di beberapa tempat atau sekolah yang berada di desa binaan ring 1 Hasnur Group, salah satunya desa Sungai Salai. Sehingga pada tahun 2021 ditemukan beberapa permasalahan peserta didik yang seharusnya sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung pada usianya, namun masih ada yang belum bisa. Hingga melalui Pemuda Bakti Banua lahirlah program ini dengan tujuan utama yakni peningkatan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung.

Ketika Pemuda Bakti Banua observasi, banyak guru-guru yang mengutarakan keluhan kemampuan peserta didik yang menurun pasca covid-19. Berdasarkan diskusi dan observasi mendalam bersama pihak sekolah, pihak PBB pada akhirnya dapat menyimpulkan apakah sekolah ini dapat dilaksanakan program rumah belajar atau tidak.

Tujuan ditetapkan sebagai langkah awal yakni peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian dari tim manajemen akan menyiapkan perangkat atau konten pembelajaran seperti silabus, RPP, dll serta jumlah pertemuan yang dipersiapkan. Dalam penentuan frekuensi pertemuan belum mengacu pada akademis, namun berdasar timeline yang dimiliki PBB. Kemudian setelah itu dilaksanakan perekrutan relawan atau tenaga pendidik yang memprioritaskan memiliki background dunia pendidikan sehingga ada korelasi antara tujuan dan pelaksanaan.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Pemuda Bakti Banua. Senin, 16 Desember 2024.

Pernyataan dari Bapak Gunawan mengenai program rumah belajar mencerminkan respon nyata terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di desa ring 1 Hasnur Group, khususnya di desa Sungai Salai. Program ini dibuat untuk menyelesaikan masalah keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang terlihat menurun selama pandemi.

Menurut laporan Pemuda Bakti Banua, banyak guru yang menyatakan bahwa prestasi siswa menurun pascapandemi. Dari perbincangan mendalam dengan pihak sekolah, diketahui bahwa keterampilan dasar masih kurang, dan hal ini menjadi alasan utama dilaksanakannya program Rumah Belajar.

Tim pengelola program rumah belajar merancang program pengajaran, termasuk silabus dan rencana pelajaran serta jumlah sesi berdasarkan jadwal yang diberikan oleh PBB. Perekrutan relawan atau guru/pendidik dilakukan sedemikian rupa sehingga prioritas diberikan kepada mereka yang memiliki latar belakang pedagogis untuk memastikan bahwa tujuan program dan implementasinya selaras.

Secara garis besar, program rumah belajar berupaya menjawab tantangan yang muncul dalam pendidikan selama dan setelah pandemi secara terstruktur dan komprehensif, khususnya pada peningkatan kemampuan dasar peserta didik, didasari dengan sistem dan rencana yang matang. Sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa program menjawab kebutuhan siswa dan guru di sekolah.

c. Guru Wali Kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap konteks dari program rumah belajar, Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina mengatakan bahwa:

Program Rumah Belajar ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak disini, karena masih banyak yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung terutama kelas 1 dan 2. Dari dewan guru di SDN Sungai Salai sangat mendukung dengan program ini dengan memberikan waktu luang khusus untuk proses pembelajaran program ini dan juga sangat membantu meringankan beban guru dalam mengajar. Masyarakat sendiri terkesan mengikuti saja dengan kebijakan sekolah terkait program ini, karena mereka menganggap ini bagian dari proses belajar mengajar.⁴⁷

Pernyataan Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina terkait program rumah belajar di SDN Sungai Salai menyatakan pentingnya program tersebut bagi peserta didik khususnya untuk kelas 1 dan 2 sekolah dasar yang sebagian besar tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung. Dukungan guru sangat besar dengan memberikan waktu khusus di luar waktu mengajar untuk membantu program ini, dan ini sangat membantu banyak guru. Masyarakat pada umumnya juga mendukung kebijakan sekolah, meskipun dalam pandangan mereka, hal ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang normal. Lebih jauh lagi, sekolah dan masyarakat telah sangat mendukung dan menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan program tersebut dalam memperbaiki standar dasar pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa adanya dukungan dari lingkungan sekitar (orang tua dan masyarakat) terhadap program.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas. Sabtu, 14 Desember 2024.

d. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik program rumah belajar di desa Sungai Salai terkait evaluasi terhadap konteks dari program rumah belajar, beberapa orang tua mengatakan bahwa:

Program ini mereka ketahui dari anak-anak mereka yang bilang bahwa setiap hari sabtu ada kelas tambahan selama 1 jam untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Mereka menganggap program ini sangat baik dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak mereka khususnya pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.⁴⁸

Beberapa orang tua mengungkapkan pendapat mereka mengenai kegiatan rumah belajar yang menyatakan bahwa program ini memang sudah dilaksanakan dan direspon dengan sangat baik oleh para orang tua siswa di SDN Sungai Salai. Program ini akan sangat membantu anak-anak dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan dasar dalam proses belajar. Disadari oleh orang tua bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat penting, dan program ini dirasakan sebagai upaya untuk membantu anak-anak dalam aspek-aspek tersebut. Dukungan dan apresiasi orang tua menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga bagi orang tua dalam membangun kepedulian dan tanggung jawab pendidikannya.

e. Peserta Didik Program Rumah Belajar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik program rumah belajar di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap konteks dari program rumah belajar, mereka mengatakan bahwa:

Di Program ini, kami diajarkan cara membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar. Belajar setiap hari sabtu jam 10-11.

⁴⁸ Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik. Sabtu, 14 Desember 2024.

Belajarnya seru dan menyenangkan karena kami juga dapat hadiah setiap pertemuan seperti makanan atau pensil.⁴⁹

Pandangan peserta didik terhadap program rumah belajar berkaitan dengan program yang melaksanakan pendidikan tambahan di luar jam sekolah dengan spesialisasi pada literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu dari pukul sepuluh sampai sebelas pagi dan peserta didik diberi hadiah berupa camilan maupun alat tulis guna memotivasi peserta didik. Program ini sangat berusaha untuk mencapai tujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menyenangkan, meskipun ada siswa yang mungkin mengalami kesulitan menerapkan keterampilan di luar waktu belajar.

Evaluasi aspek konteks mencakup ketersediaan fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan Program Rumah Belajar. Dokumentasi berikut menunjukkan beberapa sarana dan prasarana di SDN Sungai Salai.

⁴⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Program Rumah Belajar. Sabtu, 14 Desember 2024.

Gambar 4.1 Data fasilitas, sarana, dan prasarana SDN Sungai Salai

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1	Ruang Kelas	6	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	1	1
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	0	0
6	Ruang Guru	0	0
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	2	2
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
Total		11	11

2. Input Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap input program rumah belajar dinyatakan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program Rumah Belajar di SDN Sungai Salai. Tenaga pengajar, alat peraga, dan bahan ajar seperti buku, modul, serta media pembelajaran tersedia dan digunakan dalam setiap pertemuan. Selain itu, dukungan fasilitas lainnya seperti ruang kelas dan alat tulis sederhana memperkuat kelancaran

proses pembelajaran. Dengan tersedianya sumber daya ini, program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini tergolong baik. Tenaga pengajar terdiri dari relawan Pemuda Bakti Banua yang telah melalui proses rekrutmen selektif, diutamakan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan. Jumlah tenaga pendidik yang ditugaskan dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa, meskipun disarankan agar konsistensi kehadiran relawan lebih diperhatikan. Kolaborasi antara relawan dan guru di sekolah juga membantu meningkatkan efektivitas program.

Guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan program Rumah Belajar mendapatkan pelatihan khusus sebelum memulai kegiatan mengajar. Pelatihan ini meliputi *microteaching*, penggunaan media pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Pelatihan dilakukan minimal dua kali dalam setahun untuk memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki keterampilan mengajar yang memadai. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kualitas pembelajaran yang diberikan lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru-guru yang terlibat dalam program ini juga cukup mendukung kesuksesan program. Mayoritas tenaga pengajar berasal dari bidang pendidikan sehingga mereka sudah memahami dasar-dasar pedagogik. Pengalaman mengajar yang dimiliki para relawan membuat mereka lebih adaptif terhadap berbagai kondisi siswa di lapangan. Dengan

kombinasi antara latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman praktik mengajar, kualitas pelaksanaan program Rumah Belajar di SDN Sungai Salai dapat terjaga dengan baik.

a. Kepala Sekolah SDN Sungai Salai

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap input dari program rumah belajar, bapak Syakerani mengatakan bahwa:

Sumber daya yang terlibat di program ini sudah pasti manusianya atau pengajarnya. Kemudian didukung oleh bahan ajar berupa buku-buku pembelajaran, materi, dll. Tenaga pengajar pada program ini juga kami serahkan kepada pihak pemuda bakti banua untuk menentukan dan memilih, sehingga pihak sekolah hanya mendukung dari sistem yang pemuda bakti banua buat.⁵⁰

Analisis input program rumah belajar pada keterlibatan Bapak Syakerani meliputi pengajar serta bahan ajar seperti buku pembelajaran dan materi lainnya. Untuk mempekerjakan guru, tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada Pemuda Bakti Banua, sedangkan sekolah mendukung sistem setahui Pemuda Bakti Banua. Kolaborasi ini memastikan bahwa program diberikan penanganan yang baik dan dapat memenuhi tututan yang efektif untuk belajar tambahan bagi para peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sekolah memiliki sumber daya yang cukup (tenaga pengajar, alat peraga, bahan ajar) untuk menjalankan program ini.

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sungai Salai. Sabtu, 14 Desember 2024.

b. Pemuda Bakti Banua

Berdasarkan wawancara dengan Pemuda Bakti Banua di Kantor Yayasan Hasnur Centre terkait evaluasi terhadap input dari program rumah belajar, bapak Gunawan mengatakan bahwa:

Mengenai sumber daya, kami membawa istilah 6M yakni *man*, *money*, *materials*, *machines*, *method*, dan *market*. Dari yang paling sensitif, dana dialokasikan untuk operasional program ini meliputi visitasi, transportasi, *opening* dan *closing*, sampai pertemuan efektif setiap pekan mendapat kompensasi untuk pengajar. Kemudian juga dana dialokasikan untuk pemenuhan bahan ajar atau materi ajar dan media pembelajaran di tiap pertemuannya. Untuk tenaga pengajar terdiri 50% dari relawan pemuda bakti banua dan 50% dari relawan kolaborasi.

Rekrutmen relawan pemuda bakti banua khusus kami cari yang memiliki background pendidikan, sehingga kami tidak harus membangun kompetensi pendidik dari nol. Dari sistem *open recruitment* ditemukanlah relawan-relawan yang siap membantu program ini terlaksana. Dalam memastikan kompetensi dan kualitas pengajar, pemuda bakti banua melakukan pelatihan-pelatihan mendalam tentang kependidikan yang ditujukan untuk mensupport kemampuan relawan dalam pengajaran. Setidaknya minimal 2 kali dalam setahun, pelatihan pertama terkait dengan *microteaching* dan pelatihan kedua terkait dengan penggunaan media pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gunawan, ditemukan bahwa mereka menerapkan prinsip manajemen 6M, yaitu: *Man* (sumber daya manusia), *Money* (pendanaan), *Materials* (bahan ajar), *Machines* (alat/media pembelajaran), *Methods* (metode mengajar), dan *Market* (sasaran program dan keberterimaan masyarakat) dalam tahap persiapan dan pelaksanaan. Keenam unsur ini menjadi dasar perencanaan strategis sebelum program dijalankan. Dana operasional dialokasikan untuk transportasi, kompensasi pengajar, dan pengadaan bahan ajar. Pemilihan tenaga pengajar dilakukan dengan seleksi internal oleh pihak penyelenggara. Media

⁵¹ Wawancara dengan Pemuda Bakti Banua. Senin, 16 Desember 2024.

pembelajaran disediakan agar pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Dari hasil observasi lapangan, dapat dikonfirmasi bahwa seluruh elemen 6M ini benar-benar diterapkan di lapangan dan mendukung tercapainya tujuan program

Rekrutmen relawan dari Pemuda Bakti Banua dilakukan dengan menyasar orang-orang dengan latar belakang pendidikan tertentu sehingga kompetensi mengajar tidak harus dikembangkan dari awal. Relawan terpilih dari rekrutmen terbuka ini kemudian dilatih tentang konsep dasar pendidikan yang dilakukan setidaknya dua kali setahun termasuk pelatihan mikro dan media pengajaran untuk memastikan kompetensi dan kualitas pengajaran. Pendekatan kolaboratif ini mencerminkan semangat dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program Rumah Belajar. Hasil wawancara dengan Pemuda Bakti Banua ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini terjamin, Guru-guru diberikan pelatihan khusus untuk mengimplementasikan program rumah belajar, dan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru-guru yang terlibat juga disesuaikan dengan kebutuhan program.

c. Guru Wali Kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap input dari program rumah belajar, Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina mengatakan bahwa:

Dari sumber daya tenaga pendidik yang datang kesini untuk mengajar sudah mencukupi, namun perlu pembenahan dan konsistensi dari pengajar agar tidak selalu berganti orang setiap pertemuan. Bahan dan materi ajar yang diterapkan sudah sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan

berhitung. Para pengajar pastinya selalu berkoordinasi dengan dewan guru agar pembelajaran tiap pertemuan selalu kondusif dan nyaman.⁵² Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina, dalam hal ini, mengindikasikan bahwa tenaga pendidik yang masuk untuk mengajar di program rumah belajar sudah mencukupi. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan agar pengajar tidak berubah-ubah setiap pertemuan. Ia mengatakan bahwa bahan dan materi ajar sudah termasuk dalam langkah mengajar membaca, menulis, dan berhitung. Para pengajar selalu berkoordinasi dengan dewan guru untuk memastikan bahwa setiap pertemuan pembelajaran selalu dapat diperoleh dalam suasana yang baik dan menyenangkan. Ini merupakan usaha kolaboratif yang dapat dilakukan oleh pengajar dan dewan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

d. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik program rumah belajar di desa Sungai Salai terkait evaluasi terhadap input dari program rumah belajar, beberapa orang tua mengatakan bahwa:

Program ini pasti sangat didukung oleh pihak sekolah karena terlihat dari kepedulian mereka terhadap kemampuan dasar anak-anak yang masih kurang, salah satunya anak-anak kami. Anak-anak kami sangat antusias mengikuti program ini. Bahkan mereka membawa bekal ke sekolah agar berenergi ketika mengikuti pembelajaran.⁵³

Pernyataan dari beberapa orang tua sebelumnya menunjukkan bahwa Rumah Belajar didukung sepenuhnya oleh sekolah, seperti terlihat pada kepedulian masing-masing. Dukungan ini penting sekali karena anak-anak menjadi sangat antusias terhadap program ini. Antusiasme mereka tampak, antara lain, semangat

⁵² Wawancara dengan Guru Wali Kelas. Sabtu, 14 Desember 2024.

⁵³ Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik. Sabtu, 14 Desember 2024.

membawa bekal ke sekolah supaya mempunyai tenaga untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana maupun lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi perkembangan siswa.

e. Peserta Didik Program Rumah Belajar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik program rumah belajar di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap input dari program rumah belajar, mereka mengatakan bahwa:

Kami diberi alat tulis seperti buku, pulpen, pensil, rautan, dan penghapus untuk membantu belajar dan kakak-kakak pengajarnya seru dan asik ketika mengajar.⁵⁴

Pernyataan berikut dari beberapa peserta didik menunjukkan bahwa program Rumah Belajar telah menyediakan beberapa alat tulis penting bagi peserta didik, termasuk buku, pensil, pena, rautan, dan penghapus untuk membantu mereka dalam belajar. Hal ini menggambarkan perhatian dan dukungan yang diberikan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki semua dasar yang diperlukan untuk belajar. Selain itu, guru yang periang dan menghibur dalam mengajar di kelas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan positif bagi peserta didik. Hal ini meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik terhadap program yang akan berdampak positif pada hasil akademis mereka.

Aspek input menilai kesiapan program dari segi sumber daya, penjadwalan, dan perencanaan teknis. Berikut ditampilkan dokumentasi terkait jadwal pelaksanaan dan jadwal pengajar Program Rumah Belajar.

⁵⁴ Wawancara dengan Peserta Didik Program Rumah Belajar. Sabtu, 14 Desember 2024.

Gambar 4.2 Jadwal relawan pengajar dan pelaksanaan program rumah belajar SDN Sungai Salai

ASPEK : RUMAH BELAJAR (RUMAH BELAJAR) Contact Person : 0878-5538-1013 (Rekha Azalia)

Lampiran VI:

PEMBAGIAN KELOMPOK RUMAH BELAJAR 2023
Tema: *"Dimulai Dari Calistung Menuju Masa Depan Yang Cemerlang"*

Tempat : SDN Sungai Salai
Waktu : 10:00 – 11:00 WITA
Dress Code : PDH HMJ (Pengurus), PDH PGMI/Baju Jurusan (Volunteer)

Hari, Tanggal	Nama Anggota	Materi
Sabtu, 2 September 2023	Inti umum + inti plak	Survey
Sabtu, 16 September 2023	1. Hasani + inti umum 2. Yulia Ni'mah 3. Rizka Emelia	Pembukaan
Sabtu, 23 September 2023	1. Rekha + inti umum 2. Muhammad Fadhillah 3. Danti 4. Devi Cindy Monika 5. Helda Fitriani 6. Ibnu Nadif	Materi 4 (Evaluasi)
Sabtu, 30 September 2023	1. Mukkaramah + inti umum 2. Siti Aisyah 3. Muhammad Al-Khairi 4. Muhammad Nor Fahmi 5. Siti Nafisah 6. Siti Lia Samsyi Arini	Materi 5 (Belajar Membaca suku kata)
Sabtu, 7 Oktober 2023	1. Rekha + inti umum 2. Nor Azkia 3. Hariyana 4. Nor Aisyah 5. Rizky Melda R. 6. Nabila Rahdatul Aisyi	Materi 6 (Mari Membaca dan Menulis)
Sabtu, 14 Oktober 2023	1. Mukkaramah + inti umum 2. Muhammad Hafiz Anshari 3. Nazwa 4. Muhammad Hasby 5. Noor Arfiani 6. Muhammad Al-Ghazali 7. Rana Huwaidah	Materi 7 (Kalimat Efektif Bentuk Spok)
Sabtu, 21 Oktober 2023	1. Hasani + inti umum 2. Niswatul Husna 3. Mayada 4. Ardini Fathirrohma Z 5. Yulfa Amelia 6. Alfi Nur Azizah	Materi 8 (Evaluasi)
Sabtu, 28 Oktober 2023	1. Rekha + inti umum 2. Novita Apriyani 3. atika yuliani 4. Ainun Jariyah 5. Hamisah 6. Nur Hasanah	Penutup

3. Proses Pelaksanaan Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap input program rumah belajar dinyatakan bahwa program rumah belajar di SDN Sungai

Salai dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Rangkaian kegiatan meliputi observasi awal, pemberian materi pembelajaran, evaluasi pertengahan, hingga evaluasi akhir, terlaksana dalam 12 kali pertemuan. Kepala sekolah dan guru secara aktif melakukan pemantauan untuk memastikan kelancaran dan keamanan proses pembelajaran. Mekanisme ini memastikan setiap tahapan program berjalan sebagaimana direncanakan oleh pihak penyelenggara.

Dalam pelaksanaan program, dokumentasi dan monitoring rutin juga dilakukan untuk memantau perkembangan kegiatan. Monitoring dilaksanakan melalui laporan yang disampaikan oleh relawan pengajar setelah setiap pertemuan melalui grup WhatsApp. Kepala sekolah bersama dewan guru pun turut melakukan observasi langsung ke lapangan untuk menjaga kualitas pelaksanaan. Dokumentasi ini menjadi bahan evaluasi penting untuk mengetahui keberhasilan dan tantangan program dari waktu ke waktu.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program rumah belajar mengedepankan pendekatan interaktif dan personal. Relawan menerapkan metode pengajaran berbasis kebutuhan individu siswa, seperti penggunaan media pembelajaran, permainan edukatif, serta pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pembelajaran juga bersifat tematik, menyesuaikan dengan tahapan literasi siswa. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran selama program berlangsung. Siswa berpartisipasi melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja

kelompok, serta tugas-tugas praktik sederhana. Evaluasi keaktifan siswa dilakukan secara berkala oleh relawan dan guru untuk memastikan setiap siswa memperoleh manfaat optimal dari program. Antusiasme siswa juga terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, bahkan membawa perlengkapan sendiri untuk mendukung aktivitas belajar

a. Kepala Sekolah SDN Sungai Salai

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap proses dari pelaksanaan program rumah belajar, bapak Syakerani mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dalam pelaksanaan program rumah belajar ini sudah sesuai dengan rencana yang Pemuda Bakti Banua paparkan kepada kami, sehingga tidak ada kendala berlebih yang terjadi dalam pelaksanaannya. Monitoring selalu kami lakukan setiap pertemuan untuk memastikan peserta didik aman terkendali, baik itu saya langsung selaku kepala sekolah atau dari dewan guru yang lain.⁵⁵

Pernyataan Bapak Syakerani menyatakan bahwa program Rumah Belajar yang diprogram Pemuda Bakti Banua, sepanjang waktu di-monitor, dilaksanakan tanpa mengalami masalah yang signifikan. Pemantauan rutin setiap pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru-guru, sudah menjamin bahwa siswa berada dalam pengawasan yang baik dan tetap terkendali. Peranan ini menggambarkan hubungan di antara sekolah dan Pemuda Bakti Banua serta tanggung jawab dalam program dan hasil yang ingin dicapai bekerja sama dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sungai Salai. Sabtu, 14 Desember 2024.

b. Pemuda Bakti Banua

Berdasarkan wawancara dengan Pemuda Bakti Banua di Kantor Yayasan Hasnur Centre terkait evaluasi terhadap proses dari pelaksanaan program rumah belajar, bapak Gunawan mengatakan bahwa:

Mekanisme pelaksanaan program rumah belajar terdiri 12 total pertemuan yang terbagi menjadi 2 kali observasi, 1 kali *opening* atau pembukaan, 1 kali *closing* atau penutupan, dan 8 kali pertemuan efektif yang didalamnya juga memuat 2 kali evaluasi atau penilaian di pertengahan dan akhir pertemuan. Dalam satu kelas gabungan terdiri dari 25-30 peserta didik kelas 1-6, sesuai dengan tingkat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang masih kurang. Mekanisme ini ada dari proses belajar dan penyesuaian dari Pemuda Bakti Banua itu sendiri karena program ini baru dilaksanakan 2 chapter dalam 2 tahun pasca covid-19 sehingga masih dalam tahap perkembangan dan penyesuaian. Tuntutan kuantitas pertemuan menjadi batasan bagi Pemuda Bakti Banua menentukan mekanisme dan *timeline* pelaksanaannya.

Monitoring dan evaluasi terhadap program rumah belajar tahun 2023 tidak selalu dilakukan, namun ketika diharuskan untuk mencapai tujuan tertentu, maka akan dilaksanakan *monev* dalam periode tersebut. Namun Pemuda Bakti Banua selalu meminta laporan dalam bentuk *chat whatsapp group* dari para pengajar setiap pertemuan setelah mengajar. Tujuannya agar Pemuda Bakti Banua selalu tau dengan perkembangan ataupun kendala dalam setiap pertemuannya.

Program Rumah Belajar menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya, seperti pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, penggunaan media pembelajaran seperti buku dan teknologi, serta pendekatan personal yang mengidentifikasi kebutuhan individu setiap siswa. Penguatan dengan hadiah juga diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dinilai dan ditingkatkan melalui evaluasi berkala, umpan balik konstruktif, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kegiatan kolaboratif yang mendorong kerjasama antar siswa.⁵⁶

Pernyataan Bapak Gunawan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Rumah Belajar di SDN Sungai Salai, kegiatan berlangsung selama 12 kali

⁵⁶ Wawancara dengan Pemuda Bakti Banua. Senin, 16 Desember 2024.

pertemuan yang terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu observasi awal, pemberian materi pembelajaran, dan penilaian kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan, struktur pertemuan tersebut dirancang untuk menjamin efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan program secara optimal.

Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Pertemuan 1–2 digunakan untuk observasi awal terhadap kondisi peserta didik. Relawan mencatat kemampuan awal siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung serta kondisi pembelajaran yang ada. Data dari tahap ini menjadi dasar penyesuaian materi dan metode ajar selanjutnya.
- Pertemuan 3–6 adalah sesi pemberian materi pertama, dimulai dengan pembukaan program secara resmi pada pertemuan ke-3. Materi yang diberikan fokus pada keterampilan dasar membaca dan menulis.
- Pertemuan 7 dilaksanakan penilaian kompetensi tahap pertama, untuk mengetahui perkembangan siswa setelah sesi pembelajaran awal. Hasilnya menjadi bahan evaluasi internal bagi para relawan untuk merancang pembelajaran lanjutan.
- Pertemuan 8–11 adalah pemberian materi lanjutan yang lebih intensif, mencakup latihan berhitung dan penguatan keterampilan calistung.
- Pertemuan 12 merupakan penilaian kompetensi akhir, sekaligus kegiatan penutupan program yang dirangkai dengan pembagian hadiah dan kenang-kenangan kepada siswa. Kegiatan ini juga menjadi momen apresiasi dan refleksi terhadap hasil program.

Program ini menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan efektivitas, seperti pembelajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan personal yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa adanya penggunaan metode pembelajaran dalam program rumah belajar. Penguatan dengan hadiah juga diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Keterlibatan siswa dinilai dan ditingkatkan melalui evaluasi berkala, umpan balik konstruktif, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kegiatan kolaboratif yang mendorong kerjasama antar siswa. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Pemuda Bakti Banua dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa adanya dokumentasi dan monitoring selama pelaksanaan program.

c. Guru Wali Kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap proses dari pelaksanaan program rumah belajar, Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat ini mencakup pembelajaran gabungan dari peserta didik yang belum atau kurang dalam membaca, menulis, dan berhitung yang mana setiap pertemuan diajarkan materi yang berbeda-beda, sehingga materi tersampaikan kepada peserta didik secara umum tanpa melihat kemampuan anak kurangnya di salah satu aspek atau semua aspek literasi.

Tantangan utama dalam pengajaran diantaranya yakni anak-anak yang terkadang sulit diatur. Kemudian masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam mencerna dan menerima materi pembelajaran, walaupun sudah dijelaskan berulang kali.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas. Sabtu, 14 Desember 2024.

Pernyataan dari Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina terkait metode pembelajaran gabungan yang diterapkan saat ini mencakup pengajaran materi yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Meskipun materi disampaikan secara umum, masih ada tantangan dalam hal anak-anak yang sulit diatur dan kesulitan memahami materi walaupun sudah dijelaskan berulang kali. Beberapa siswa menghadapi kendala dalam mencerna dan menerima materi pembelajaran yang diakibatkan oleh kemampuan literasi yang beragam di antara peserta didik.

d. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik program rumah belajar di desa Sungai Salai terkait evaluasi terhadap proses dari pelaksanaan program rumah belajar, beberapa orang tua mengatakan bahwa:

Kami memantau anak-anak kami dari cerita mereka selama pembelajaran setelah pulang sekolah. Kami tanyakan bagaimana pembelajaran hari itu, apakah seru atau tidak, dll. Mengenai penerapan metode pembelajaran, kami sebagai orang tua tidak terlalu memahami, namun yang penting bagi kami hasil dari belajar membaca, menulis, dan berhitung yang bisa anak kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Pernyataan dari beberapa orang tua terkait pemantauan pembelajaran anak-anak mereka menunjukkan bahwa mereka lebih fokus pada hasil yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan pemahaman mendalam tentang metode pembelajaran yang digunakan. Orang tua memantau pembelajaran anak melalui cerita setelah pulang sekolah, menanyakan apakah pembelajaran hari itu seru atau tidak. Penting bagi mereka bahwa anak-anak dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan baik sebagai hasil dari proses

⁵⁸ Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik. Sabtu, 14 Desember 2024.

pembelajaran, meskipun mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami metode pembelajaran yang diterapkan.

e. Peserta Didik Program Rumah Belajar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik program rumah belajar di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap proses dari pelaksanaan program rumah belajar, mereka mengatakan bahwa:

Kami suka dengan kakak-kakak pengajarnya yang lucu, seru semua, tidak ada yang tidak suka dan tidak ada kekurangan. Kami mendengarkan dengan baik arahan kakak-kakak pengajar, supaya kami bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan lancar seperti teman-teman lain yang sudah bisa.⁵⁹

Peserta didik afirmatif dengan pengajar menunjukkan bahwa mereka menyukai dan merasa tidak ada masalah dengan guru yang mengajar mereka karena pengajarannya yang lucu dan seru. Tidak seorang pun yang merasa tidak suka dengan pelajaran atau mendapatkan banyak ketidakpuasan terhadap proses pengajaran yang berlangsung. Dalam proses pengajaran, peserta didik memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan agar mereka bisa membaca, menulis, dan berhitung seperti siswa lainnya yang sudah lebih dulu berpengalaman dalam hal tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program, metode pembelajaran yang digunakan serta keterlibatan peserta didik menjadi bagian penting dari evaluasi. Dokumentasi berikut menampilkan proses kegiatan belajar-mengajar dan materi yang digunakan.

⁵⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Program Rumah Belajar. Sabtu, 14 Desember 2024.

Gambar 4.3 Proses pelaksanaan pembelajaran dalam Program Rumah Belajar



Gambar 4.4 Materi pembelajaran yang digunakan dalam program Rumah Belajar

Lampiran VII:

Rincian Kegiatan Program Rumah Belajar 2023

Hari, Tanggal	Agenda	Deskripsi Kegiatan	Petugas
Sabtu, 2 September 2023	Survey Tempat	• Pukul : 09:00 s/d 11:00	1. Hasani 2. Rekha Azahra 3. Mukarramah 4. Nor Annisa 5. Muhammad Zaini Naufal 6. Faisal Munadi
Sabtu, 16 September 2023	Pembukaan	• Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Perkenalan dan games	1. Faisal Munadi 2. Hasani 3. Yulia Ni'mah 4. Rizka Emelia
Sabtu, 23 September 2023	Materi 4 (Evaluasi)	• Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Evaluasi pembelajaran berupa tertulis	1. Rekha Azahra 2. Muhammad Zaini Naufal 3. Muhammad Fadhillah 4. Danti 5. Devi Cindy Monika 6. Helda Fitriani 7. Ibnu Nadif
Sabtu, 30 September 2023	Materi 5 (Belajar Membaca sukukata)	• Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Belajar membaca dan games	1. Mukkaramah 2. Nor Annisa 3. Siti Aisyah 4. Muhammad Al-Khairi 5. Muhammad Nor Fahmi 6. Siti Nafisah 7. Siti Lia Samsyi Arini
Sabtu, 7 Oktober 2023	Materi 6 (Mari Membaca dan Menulis)	• Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Belajar membaca dan menulis diselingi dengan games	1. Rekha Azahra 2. Nor Azkia 3. Hariyana 4. Nor Aisyah 5. Rizky Melda R 6. Nabila Rahdatul Aisyi
Sabtu, 14 Oktober 2023	Materi 7 (Kalimat Efektif BentukSpok)	• Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Belajar membaca dan menulis berupa media	1. Mukkaramah 2. Muhammad Hafiz Anshari 3. Nazwa 4. Muhammad

		dan diselingi dengan <i>games</i>	Hasby 5. Noor Arfiani 6. Muhammad Al-Ghazali 7. Rana Huwaidah
Sabtu, 21 Oktober 2023	Materi 8 (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Evaluasi pembelajaran dari awal pertemuan hingga akhir	1. Hasani 2. Niswatul Husna 3. Mayada 4. Ardini 5. Fathirrohma Z 6. Yulfa Amelia 6. Alfi Nur Azizah
Sabtu, 28 Oktober 2023	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Pukul : 09:00 s/d 11:00 Kelas : 1 s/d 6 Perpisahan dan bagi-bagi kenangan	1. Rekha Azahra 2. Novita 3. Apriyani 4. Atika Yuliani 4. Hamisah 5. Nur Hasanah

4. Produk Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap input program rumah belajar dinyatakan bahwa Program Rumah Belajar menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan dalam calistung kini mulai menunjukkan perkembangan signifikan. Meskipun tidak semua mengalami peningkatan secara merata, sebagian besar siswa berhasil mencapai kemajuan sesuai dengan usaha dan motivasi belajar mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Selain aspek kognitif, program ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih tertib saat belajar, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Para guru mengamati bahwa keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab meningkat seiring berjalannya program. Sikap positif ini mencerminkan bahwa program Rumah Belajar turut berkontribusi dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Kepuasan peserta didik terhadap program ini juga terlihat dari tanggapan mereka yang menyatakan senang dengan cara mengajar para relawan. Mereka menyebutkan bahwa para pengajar ramah, seru, dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa merasa senang karena selain belajar, mereka juga mendapatkan hadiah atau apresiasi yang membuat mereka lebih termotivasi. Harapan mereka agar program serupa terus dilanjutkan menjadi indikasi kuat bahwa kegiatan ini berkesan dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tanggapan dari guru dan orang tua terhadap hasil yang dicapai peserta didik juga sangat positif. Guru menyatakan bahwa meskipun ada kendala, hasil yang dicapai siswa cukup menggembirakan dan memberikan semangat untuk terus memperbaiki sistem pembelajaran. Orang tua pun merasakan perubahan nyata pada anak-anak mereka yang sebelumnya belum lancar membaca, menulis, dan berhitung, kini sudah lebih mampu dan percaya diri. Harapan besar dari para orang tua agar program ini terus berlanjut menunjukkan adanya kepercayaan terhadap dampak program terhadap pendidikan anak mereka.

a. Kepala Sekolah SDN Sungai Salai

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap produk dari program rumah belajar, bapak Syakerani mengatakan bahwa:

Alhamdulillah ada perkembangan dan peningkatan dari anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca dan menulis, setelah program dilaksanakan sudah mulai bisa dan lancar. Begitu juga dengan berhitung. SDN Sungai Salai berharap akan ada program lanjutan dari program rumah belajar ini, karena program seperti ini

sangat positif. SDN Sungai Salai akan menyambut dengan antusias jika ada ajakan kerjasama berikutnya.⁶⁰

Pernyataan bapak Syakerani diatas juga menyatakan bahwa program rumah belajar mempunyai pengaruh yang baik dalam penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Selain itu ada semangat dan harapan dari pihak sekolah untuk melanjutkan program ini di tahun mendatang. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program.

b. Pemuda Bakti Banua

Berdasarkan wawancara dengan Pemuda Bakti Banua di Kantor Yayasan Hasnur Centre terkait evaluasi terhadap produk dari program rumah belajar, bapak Gunawan mengatakan bahwa:

Indikator keberhasilan program rumah belajar ini lagi-lagi saya katakan belum ada dasar secara akademis. Namun, secara *goals* program rumah belajar yakni adanya peningkatan kemampuan calistung. Indikator peserta didik ini mengalami peningkatan atau tidak, dilihat dari evaluasi di pertengahan dan akhir pembelajaran. Penentuan instrumen evaluasi dari Pemuda Bakti Banua dibuat oleh relawan dengan mengacu kepada RPP dan kurikulum yang sudah ditentukan.

Sejauh ini kami sering mendapat *feedback* positif dari pihak sekolah, terutama pada saat *closing* program. Selain ucapan terimakasih dari pihak sekolah, sekolah juga mengutarakan bahwa program yang dijalankan oleh Pemuda Bakti Banua ini waktunya sangat singkat. Mereka menginginkan waktu yang lebih panjang dari 12 pertemuan yang ada. Sehingga Pemuda Bakti Banua pun juga merasa harus ada evaluasi dan pengembangan program yang lebih untuk tahun-tahun berikutnya.

Seiring berjalannya waktu, strategi dan rencana jangka panjang dari Pemuda Bakti Banua untuk program rumah belajar ini kedepannya tidak hanya fokus terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, namun juga harus melakukan pengembangan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Sehingga peserta didik tidak hanya paham secara dasar

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sungai Salai. Sabtu, 14 Desember 2024.

calistung, tapi juga paham konsep literasi dan numerasi secara umum. Periode yang kami lakukan saat ini juga sudah berkembang menjadi 1 tahun ajaran atau 10 bulan pembelajaran efektif. Setidaknya kami berusaha memiliki dasar atau *baseline* akademis dari setiap langkah yang kami ambil, baik itu dari segi konten, *timeline*, evaluasi, kerjasama, dan lain-lain.⁶¹

Pernyataan Bapak Gunawan menegaskan bahwa Program Rumah Belajar belum memiliki indikator keberhasilan yang akademis. Kendati demikian, program ini tetap berusaha untuk meningkatkan kemampuan calistung. Peserta didik juga dievaluasi di dalam dan di akhir pembelajaran dengan alat yang dibuat oleh pengajar yang mengacu pada RPP serta kurikulum yang berlaku. Selama program ini dilaksanakan, banyak sekali masukan baik yang diperoleh Pemuda Bakti Banua dari sekolah, terutama pada akhir program yang diungkapkan dalam berbagai bentuk apresiasi dan terima kasih. Namun, pihak sekolah mengungkapkan pula bahwa 12 kali pertemuan yang diadakan, masih dirasa kurang, sehingga diminta untuk diperpanjang.

Memahami pentingnya pemantauan dan pengembangan lebih lanjut, Pemuda Bakti Banua telah merancang program ini agar lebih berkelanjutan di tahun-tahun mendatang. Mereka berencana tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan calistung, tetapi juga memperluas cakupannya hingga mencakup literasi dan numerasi secara umum. Program ini kini telah berkembang hingga mencakup satu tahun akademik penuh, yaitu sekitar 10 bulan pembelajaran mengajar yang efektif, yang menunjukkan komitmen untuk memberikan dampak yang lebih besar. Selain itu, Pemuda Bakti Banua juga berupaya menciptakan landasan akademis yang lebih kuat di setiap komponen program lainnya, termasuk

⁶¹ Wawancara dengan Pemuda Bakti Banua. Senin, 16 Desember 2024.

konten, jadwal, evaluasi, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan sehingga program dapat lebih tersistematisasi dan terdefinisi.

Secara keseluruhan, ada indikasi bahwa program rumah belajar memiliki harapan yang objektif dan telah mencapai beberapa dampak positif, tetapi masih banyak ruang untuk perbaikan. Umpan balik dari sekolah sangat positif dan menunjukkan apresiasi terhadap program tersebut sementara Pemuda Bakti Banua terus berupaya meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program dengan cara yang lebih sistematis dan akademis.

c. Guru Wali Kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap produk dari program rumah belajar, Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina mengatakan bahwa:

Setelah dilaksanakannya program ini, terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Namun, tidak semua yang mengalami peningkatan karena kembali lagi kepada tekad dan kemauan peserta didik dalam belajar, sehingga memengaruhi hasil dari usaha mereka. Masih ada beberapa yang kesulitan dalam menerapkan materi yang sudah diajarkan.

Masukan untuk program rumah belajar kedepannya yakni alangkah baiknya untuk sistem pembelajaran, bagi yang belum lancar membaca dikelompokkan dengan sesama yang belum lancar membaca. Begitu juga kepada yang belum lancar menulis dan berhitung. Pengelompokkan ini bertujuan agar peserta didik yang hanya kurang dalam salah satu aspek dapat fokus terhadap aspek yang belum dikuasainya. Kemudian setiap kelompok dipegang 1-2 orang pengajar untuk tetap terus membimbing setiap pertemuan. Lalu orang yang mengajar kalau bisa tidak berganti-ganti setiap pertemuannya, walaupun berganti-ganti harus ada 1 orang yang ikut lagi dari pertemuan sebelumnya agar pembelajaran tetap sinkron antar pertemuan.⁶²

⁶² Wawancara dengan Guru Wali Kelas. Sabtu, 14 Desember 2024.

Pernyataan Ibu Rumansiyah dan Ibu Tina menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa sekaligus mengakui adanya kendala yang perlu diperhatikan. Pernyataan ini juga memberikan saran yang membangun terkait efektivitas program di masa mendatang melalui pengelompokan tingkat kemampuan dan pendampingan yang tepat dan konsisten. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti program serta adanya tanggapan guru terhadap hasil yang dicapai peserta didik.

d. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik program rumah belajar di desa Sungai Salai terkait evaluasi terhadap produk dari program rumah belajar, beberapa orang tua mengatakan bahwa:

Anak-anak kami yang pada awalnya belum terlalu lancar membaca, menulis, ataupun berhitung akhirnya bisa dan lancar setelah mengikuti program rumah belajar ini. Harapan kami program ini akan selalu ada supaya anak-anak di desa ini makin giat belajar.⁶³

Pernyataan dari beberapa orang tua ini menggarisbawahi keberhasilan program rumah belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak. Selain itu, pernyataan ini juga mencerminkan harapan yang kuat agar program ini terus berlanjut dan semakin memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa adanya tanggapan positif dari orang tua terhadap hasil yang dicapai peserta didik.

⁶³ Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik. Sabtu, 14 Desember 2024.

e. Peserta Didik Program Rumah Belajar

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik program rumah belajar di SDN Sungai Salai terkait evaluasi terhadap produk dari program rumah belajar, mereka mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kami sudah bisa membaca, sudah bisa menulis, dan sudah bisa berhitung. Kami berharap nanti akan ada program seperti ini lagi.⁶⁴

Pernyataan peserta didik ini menyoroti keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan dasar mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, ada harapan yang jelas dari peserta didik agar program serupa dapat diadakan lagi, mencerminkan dampak positif dan kepuasan mereka terhadap program tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menggambarkan adanya kepuasan dari peserta didik terhadap program.

Evaluasi produk mencakup hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti program. Berikut ditampilkan data peserta didik yang mengikuti Program Rumah Belajar sebagai bagian dari hasil dokumentasi.

⁶⁴ Wawancara dengan Peserta Didik Program Rumah Belajar. Sabtu, 14 Desember 2024.

Gambar 4.5 Data peserta didik program rumah belajar

Data peserta didik program rumah belajar *chapter 2* tahun 2023 di SDN Sungai Salai sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik
1	Muhammad Zaini Mahdi
2	Noor Safitri
3	Muhammad Rizky
4	Riswan Ahmadi
5	Helwa Tienn Najwa
6	Muhammad Mulkan
7	Muhammad Huda
8	Muhammad Ansari
9	Muhammad Ridwan
10	Muhammad Royani
11	Muhammad Mahdansyah
12	Muhammad Zaldi
13	Ahmad Sapi'i
14	Aditya Ainurrahman
15	Selfi Ananda
16	Muhammad Ridho
17	Muhammad Rasya Aditya
18	Muhammad Hairul Huda
19	Muhammad Irwan
20	Muhammad Hartanto
21	Jannataini
22	Mariatussyifa
23	Abdal
24	Muhammad Hafiz
25	Muhlis
26	Ahmad Ramadani
27	Muhammad Adam
28	Ahmad Yuda
29	Ahmad Apdhal

B. Pembahasan

1. Konteks Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Evaluasi konteks dalam model CIPP mencermati secara mendalam alasan dan motivasi yang melatarbelakangi pelaksanaan suatu program.⁶⁵ Dalam penelitian ini, program rumah belajar ditawarkan untuk membantu mengatasi tantangan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada siswa sekolah dasar. Masalah ini diperparah oleh dampak pandemi COVID 19

⁶⁵ Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, 2012, hal. 11.

ketika banyak siswa mengalami defisit pembelajaran karena kurangnya kontak langsung dengan guru selama periode pembelajaran daring. Evaluasi konteks ini penting agar program dirancang untuk mengatasi masalah aktual sekolah dan peserta didik.

Menurut teori evaluasi program oleh Tyler, evaluasi konteks bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu program dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada.⁶⁶ Dalam hal ini, program rumah belajar dirancang sebagai respon terhadap kondisi akademik siswa yang mengalami penurunan akibat pandemi. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam calistung dapat memperoleh bantuan tambahan sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalan akademik. Selain itu, kajian mengenai literasi dasar juga menekankan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik seorang anak.⁶⁷ Tanpa penguatan literasi dasar, siswa akan kesulitan dalam memahami materi-materi pembelajaran di tingkat yang lebih lanjut.

Selain itu, teori literasi Paulo Freire mengenai literasi sebagai alat pembebasan juga relevan dalam konteks ini. Freire menekankan bahwa literasi tidak hanya sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga merupakan sarana bagi individu untuk memahami dan mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi.⁶⁸ Dalam program rumah belajar, peningkatan kemampuan

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi, and Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, hal. 5.

⁶⁷ Laila Hadri Nasution, "Analisis Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Universitas Sumatera Utara" (Tesis, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2013), hal. 12.

⁶⁸ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: The Continuum International Publishing Group Inc, 2005), hal. 34-36.

calistung memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses akademik di sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan akademik peserta didik tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

2. Input Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Berdasarkan analisis evaluasi input menggunakan model CIPP, ditemukan bahwa kesiapan input program Rumah Belajar mencakup pemenuhan enam unsur penting, yaitu 6M: *Man, Money, Materials, Machines, Methods*, dan *Market*. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak penyelenggara program, yang menyebutkan bahwa 6M menjadi kerangka utama dalam mempersiapkan keberlangsungan program. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh unsur tersebut telah hadir dan berfungsi sebagaimana mestinya. Misalnya, tenaga pengajar terlatih, sarana ajar lengkap, metode disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan penerimaan program oleh pihak sekolah dan orang tua sangat baik.

Penerapan prinsip 6M ini menunjukkan bahwa input program telah dirancang dan diimplementasikan secara profesional dan sistematis. Jika dikaitkan dengan teori Stufflebeam dalam model CIPP, input yang kuat akan sangat menentukan keberhasilan proses dan produk program. Dengan input yang

terstruktur dan terpenuhi, terbukti program Rumah Belajar mampu memberikan hasil positif terhadap peningkatan literasi dasar siswa.⁶⁹

Stufflebeam mengungkapkan bahwa evaluasi input dalam model CIPP berfokus pada sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk tenaga pengajar, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang diterapkan.⁷⁰ Dalam penelitian ini, input utama program rumah belajar melibatkan keterlibatan relawan Pemuda Bakti Banua yang telah melalui proses seleksi dan pelatihan sebelum terjun ke lapangan. Pemilihan tenaga pengajar yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam program ini telah dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan peserta didik.

Menurut Smith, suatu program harus memiliki perencanaan yang terdokumentasi dan tindakan yang konsisten untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷¹ Dalam input program rumah belajar, hal ini terlihat dari penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, proses rekrutmen relawan yang dilakukan secara terbuka dan selektif menunjukkan upaya untuk menjaga kualitas tenaga pengajar yang berkontribusi dalam program. Pendekatan ini sejalan dengan teori Yarbrough yang menekankan bahwa program yang efektif harus

⁶⁹ Stufflebeam and Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, hal. 61-65.

⁷⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 21.

⁷¹ John M. Owen, *Program Evaluation: Forms and Approaches* (Crows Nest: Allen & Unwin, 2006), hal. 26.

memiliki sistem manajemen sumber daya yang terstruktur guna memastikan kelangsungan dan keberhasilan program.⁷²

Tidak hanya itu, ketersediaan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, dan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dari input dalam program ini. Berdasarkan teori Stufflebeam, sebuah program pendidikan yang efektif harus memperhatikan aspek sarana dan prasarana agar peserta didik dapat belajar dengan optimal.⁷³ Dalam program rumah belajar, penyediaan alat tulis serta pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa menunjukkan adanya strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya dukungan sumber daya yang memadai, program ini diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

3. Proses Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Stufflebeam mengemukakan bahwa proses evaluasi dalam model CIPP bertujuan untuk menilai bagaimana suatu program diimplementasikan serta mencoba menggali masalah yang muncul selama pelaksanaan program tersebut.⁷⁴ Dalam penelitian ini, program rumah belajar sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat, yakni sebanyak 12 pertemuan termasuk di dalamnya observasi, evaluasi, dan evaluasi akhir. Pengawasan oleh kepala sekolah dan dewan

⁷² Donald B. Yarbrough, *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users* (California: Sage Publication, 2010), hal. 24.

⁷³ Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, 2012, hal. 20.

⁷⁴ Wirawan, hal. 20.

guru secara aktif berpartisipasi dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program dan juga menjamin keamanan serta kenyamanan siswa selama kegiatan tersebut.

Model evaluasi program oleh Cronbach & Stufflebeam menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁷⁵ dalam program rumah belajar, monitoring dilakukan melalui laporan yang dikirimkan oleh relawan pengajar setelah setiap pertemuan. Hal ini membuat penyelenggara dapat mengetahui masalah yang muncul dan melakukan perbaikan jika memang ada masalah. Selain itu, penerapan pembelajaran interaktif secara langsung, penggunaan pendekatan personal, serta penguatan motivasi dengan menggunakan penghargaan merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik merasa senang dalam belajar.

Namun, dalam melakukan penelitian ini, penulis mengetahui adanya permasalahan yang kompleks di lapangan, seperti heterogenitas kemampuan siswa dan masalah pengendalian siswa yang aktif. Dalam pandangan Goody, efektivitas suatu literasi program berkaitan dengan lebih banyak faktor daripada hanya teknik yang diterapkan; faktor-faktor seperti disposisi dan partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran juga menentukan.⁷⁶ Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi dari setiap pengajaran yang dilaksanakan sangat mutlak dilakukan untuk menjamin

⁷⁵ Arikunto, Suharsimi, and Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, hal. 5.

⁷⁶ John Rankin Goody, *The Domestication of the Savage Mind* (New York: Cambridge University Press, 1977), hal. 28.

bahwa semua siswa berdaya untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari program ini.

4. Produk Program Rumah Belajar Di SDN Sungai Salai

Menurut Stufflebeam, evaluasi produk dalam model CIPP bertujuan untuk menilai hasil dan dampak dari pelaksanaan program terhadap peserta didik.⁷⁷ Dalam penelitian ini, program rumah belajar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Banyak siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam calistung menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti program ini. Selain itu, adanya apresiasi dari pihak sekolah dan orang tua terhadap program ini menunjukkan bahwa manfaatnya telah dirasakan secara nyata oleh berbagai pihak.

Menurut Arikunto & Jabar, keberhasilan suatu program pendidikan harus diukur berdasarkan indikator yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁸ Dalam program rumah belajar, evaluasi terhadap perkembangan siswa dilakukan melalui instrumen yang dirancang oleh relawan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Meskipun belum memiliki dasar akademik yang kuat, evaluasi ini menjadi langkah awal dalam menilai efektivitas program. Feedback dari sekolah yang menginginkan durasi program yang lebih panjang juga menjadi masukan penting dalam upaya pengembangan program di masa depan.

⁷⁷ H. Sancar Tokmak, H. M. Baturay, and P. Faddle, "Applying the Context, Input, Process, Product Evaluation Model for Evaluation, Research, and Redesign of an Online Master's Program," *International Review of Research in Open and Distributed Learning* 14, no. 3 (2013): hal. 277.

⁷⁸ Arikunto, Suharsimi, and Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, hal. 3-4.

Atas alasan itu, penelitian ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik merasa menyukai program ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi. Hal ini pula menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan pengalaman belajar yang baik dan bermakna bagi peserta didik.. Berdasarkan konsep evaluasi pendidikan oleh Sukardi, keberlanjutan suatu program bergantung pada efektivitas pelaksanaannya serta manfaat yang dirasakan oleh para peserta.⁷⁹ Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut terhadap durasi program serta pendekatan evaluasi yang lebih akademis dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan dampak jangka panjang dari program rumah belajar di SDN Sungai Salai.

⁷⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 7.